

Persepsi Masyarakat (Suku Sasak) Tentang Pasung di Wilayah Kerja Puskesmas

Iyar Siswandi^{1,4✉}, Parmo Sinaga², Ikhsan Ibrahim³, Alnendi Septian⁴

¹Departemen keperawatan medikal bedah, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Rumah Sakit Tebet Jakarta Selatan, Indonesia

³Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat :

Received 05 Juli 2022

Revision 20 Juli 2022

Accepted 02 Agustus 2022

Cara sitasi:

Siswandi, I., Sinaga P., Ibrahim, I. & Septian, A., (2022). Persepsi Masyarakat (suku sasak) tentang pasien pasung di wilayah kerja puskesmas.

Ind J Nurs Sci Prac, Vol. 5, No.2, pp. 43-46

Doi. 10.24583/ijnsp.5.2.43-46

Penulis Korespondensi :

Iyar Siswandi

Fakultas ilmu keperawatan

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Jl. Cempaka Putih Tengah 1 No. 1,

Jakarta pusat 10510. Phone:

+628134567889

Email: iyarsiswandi24@gmail.com

International Journal of Nursing
Science and Practice is an Open

Access journal

P-ISSN: 2622-0997

Email: ijnsp@umj.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang. Pemasangan salah satu cara tradisional dalam mengatasi gangguan jiwa yang keberadaannya sudah mengancam lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya menimbulkan persepsi yang berbeda di masyarakat bahwa gangguan jiwa itu harus di pasung. Hal ini didasarkan pada faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan Faktor personal. Persepsi sendiri merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori.

Objektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Persepsi masyarakat suku Sasak tentang pasien pasung di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram.

Metode. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-survei dengan pendekatan deskriptif-analitik, sebanyak 124 responden di wilayah kerja puskesmas Mataram dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan stratifikasi berdasarkan kelurahan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2022 dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil. penelitian menggunakan metode analisa yang digunakan ialah *uji chi-square* dan di peroleh bahwa persepsi masyarakat suku sasak tentang pasien pasung di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram sebagian besar persepsi kurang yaitu sebanyak 102 responden (82.3%).

Implikasi klinis. Studi ini memperoleh bahwa persepsi masyarakat suku Sasak rata-rata berpersepsi kurang, dimana persepsi ini berdasarkan faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional, dan faktor personal yang di nilai kurang.

Kata Kunci : Deprivasi, Persepsi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia memang menjadi masalah yang sangat serius. WHO (2018) menyatakan paling tidak ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental. Diperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa

Di Indonesia diperkirakan sebanyak 246 dari 1.000 anggota rumah tangga menderita gangguan kesehatan jiwa. Angka tersebut menunjukkan jumlah penderita gangguan kesehatan jiwa di masyarakat sangat tinggi, yakni satu dari empat penduduk Indonesia menderita kelainan jiwa dari cemas, depresi, stress, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja sampai

ORIGINAL ARTICLE

skizofrenia (Yosep, 2020). Berdasarkan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), di Indonesia diperkirakan sebesar 264 dari 1000 anggota rumah tangga menderita gangguan kesehatan jiwa (Windyasih, 2021). Hal tersebut di pengaruhi oleh banyak faktor yaitu keturunan, umur, jenis kelamin, keadaan psikologik, ekonomi, kematian orang yang di cintai dan sebagainya (Yosep, 2022). Pemasangan adalah cara tradisional dalam mengatasi gangguan jiwa yang keberadaannya sudah mengancam lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya menimbulkan persepsi yang berbeda di masyarakat bahwa gangguan jiwa itu harus di pasang. Padahal, hal itu kesalahan tidak sepenuhnya berada pada pelaku, tetapi dari pemerintah (Kusumanto, 2021). Data dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi NTB tahun 2023, penderita gangguan jiwa, 320 penderita masih hidup dalam pasungan. Masyarakat Suku Sasak merupakan masyarakat yang masih memegang teguh tradisi dan mempertahankan kebudayaan sampai saat ini. Kini, suku Sasak bukan hanya sebuah kelompok masyarakat tapi juga merupakan salah satu etnis yang melambangkan kekayaan tradisi yang dimiliki oleh Indonesia. Kebudayaan suku Sasak terhadap gangguan jiwa di masyarakat melakukan pemasangan karena keluarga gangguan jiwa lebih merasa aman dan tidak mengganggu masyarakat di lingkungan sekitarnya dan menganggap tindakan pemasangan yang di lakukan oleh keluarga adalah tindakan yang baik untuk mengatasi orang yang mengalami gangguan jiwa. Tindakan pemasangan di suku Sasak di anggap baik karena tidak mengganggu masyarakat lain, seperti membuat onar di lingkungan tempat tinggal, melakukan tindakan kekerasan dan adanya anggota keluarga yang merasa malu mempunyai keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan. Oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat dalam upaya-upaya kesehatan jiwa di atas sangat diperlukan. Persepsi masyarakat tentang kebudayaan pada pemasangan di pengaruhi oleh faktor-faktor budaya, kurangnya informasi, kurangnya tingkat pendidikan, serta pengalaman buruk dalam pengobatan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei. Penelitian ini dengan responden sebanyak 118 orang, setelah melakukan penelitian terdapat 124

responden, di karenakan 64 responden tidak berada di lokasi penelitian dan responden yang tidak sehat (sakit). Jadi responden dalam penelitian ini adalah 124 responden. Sebanyak 124 responden tersebut dipilih menggunakan teknik purposive-sampling dengan pendekatan dengan kategori masyarakat suku sasak yang memiliki pasien pasung di Kelurahan Selagalas Baru dan Selagalas Lama serta Kelurahan Bertais di Mataram. Analisa variabel demografi di interpretasikan dalam bentuk persentase untuk data kategori. Untuk menggambarkan persepsi masyarakat (suku Sasak) terhadap pasien pasung, peneliti menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin (n=124)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	116	93.5
2.	Perempuan	8	6.5
Jumlah		124	100

Singkatan : Jumlah Responden (n)

Analisa Univariat menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir. Dari tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 116 responden (93.5%) dan perempuan berjumlah 8 (6,5%). **(Tabel 1)**.

Tabel 2

Distribusi berdasarkan kelompok umur (n=124)

No	Umur Responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	31-40 Tahun	65	52.4
2.	41-50 Tahun	45	36.3
3.	51-60 Tahun	14	11.3
Jumlah		124	100

Singkatan : Jumlah Responden (n)

Pada tabel 2 menunjukkan responden tertinggi yaitu dengan umur 31-40 tahun sebanyak 65 responden (52.4%), dan jumlah responden terendah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan persepsi masyarakat suku sasak tentang pasien pasung dengan katagori tertinggi persepsi kurang sebanyak 102 responden (82.3%) dan kategori terendah persepsi baik sebanyak 2 responden (1.6%). (Tabel 4) dengan umur 51-60 tahun sebanyak 14 responden (11.3%). (Tabel 2)

Tabel 3

Distribusikan responden berdasarkan pendidikan (n=124)

No	Pendidikan Responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	4	3.2
2	SD	49	39.5
3	SMP	31	25.0
4	SMA	27	21.8
5	D3	6	4.8
6	S1	7	5.6
Total		124	100

Singkatan : Jumlah Responden (n)

Pada tabel 3 menunjukkan responden tertinggi yaitu dengan pendidikan SD sebanyak 49 responden (39.5%), dan jumlah responden terendah dengan pendidikan tidak sekolah sebanyak 4 responden (3.2%). (Tabel 3).

Tabel 4

Distribusi responden berdasarkan persepsi masyarakat suku sasak tentang pasien pasung (n=124)

No	Kriteria Persepsi	Frekuensi	
		n	%
1.	Persepsi baik	2	1.6
2.	Persepsi cukup	20	16.1
3.	Persepsi kurang	102	82.3
Total		124	100

Catatan : Jumlah Responden (n)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persepsi masyarakat suku sasak tentang pasien pasung dengan kategori tertinggi persepsi kurang sebanyak

102 responden (82.3%). (Tabel 4)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa univariat pada tabel 1 mayoritas responden berjenis kelamin pria berjumlah 116 (93,5%), pada tabel 2 karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan besar berasal dari 31-40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 65 orang (52,4%). Tabel 3 menunjukkan sebanyak 49 responden (39,5%) dengan pendidikan tertinggi SD. Persepsi kurang (82,3%) kemungkinan dipengaruhi oleh Tingkat pendidikan yang relatif rendah di wilayah kerja Puskesmas Mataram.

Menurut Walgito (2020), mengatakan keadaan orang yang mempersepsi dipengaruhi oleh harapan dan penilaian terhadap stimulus. Seseorang apabila memiliki harapan dan penilaian yang baik terhadap situasi tertentu, maka akan muncul tindakan selaras dengan situasi yang terjadi. Tetapi, di masyarakat suku sasak Tingkat pengetahuan masyarakat suku sasak terhadap penderita gangguan jiwa yang dipasang setuju dalam melakukan tindakan pemasangan. Bila masyarakat melihat ada penderita gangguan jiwa yang di pasung, masyarakat kurang suka pada kehadiran orang dengan gangguan jiwa di lingkungannya. Karena hal tersebut, maka pasung boleh dilakukan.

Menurut Walgito (2020), Objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Apabila ada suku sasak ada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa yang mengamuk, melakukan tindakan kekerasan dan melakukan onar di tempat tinggal, cara mengobatinya yaitu dengan cara di ikat, di kurung ataupun pemasangan, karena persepsi keluarga, pemasangan tersebut boleh dilakukan pada penderita gangguan jiwa dikarenakan dapat mengganggu masyarakat lain.

KESIMPULAN & IMPLIKASI KLINIS

Rendahnya pendidikan pada masyarakat suku sasak membuat pengetahuan serta

ORIGINAL ARTICLE

persepsi terhadap orang dengan gangguan jiwa kurang. Terganggunya masyarakat akan orang dengan gangguan jiwa yang membuat onar membuat masyarakat suku sasak memilih untuk melakukan tindakan pemasangan. Studi ini dapat dijadikan sebagai pengembangan program rehabilitasi dan dukungan pasien dengan gangguan jiwa yang tidak melibatkan pasung, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses rehabilitasi. Edukasi kesehatan mental yang kompherensif mencakup informasi tentang gangguan jiwa, hak-hak pasien, dan alternatif pengobatan yang lebih manusiawi daripada praktek pasung.

PERNYATAAN

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak melibatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun.

Kontribusi Penulis

Iyar siswandi; Menyusun protocol penelitian, pengambilan data, analisa data, interpretasi hasil analisis

Parmo Sinaga: Formulasi ide penelitian, analisis data, interretasi hasil analisis

Ikhsan Ibrahim: interpretasi data, menyusun laporan penelitian

Alnendi Septian : interpretasi data, menyusun laporan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, H. K. (2019). *Aplikasi Praktek Perkesmas Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- APD Salvani, G. (2022). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: TIM.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Cetakan 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto.S. (2020). *Fantasi Indonesia Bebas Pasung*. Di Unduh Tanggal 10 Oktober : <http://Haryanto.S.blogspot.com>.2012
- Hidayat, A A. (2019). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keliat, A (2019). *Buku ajar keperawatan komunitas 2*. Jakarta : salemba medika
- Kusumanto. (2020). *Memanusiakan Manusia Menata Jiwa Membangun Bangsa*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2019). *Ilmu Keperawatan Komunitas*, Buku 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Marliani. (2019). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notoatmodjo,S.b. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Santoso, (2020). *Buku ajar sosiologi tentang kebudayaan*. Jakarta
- Sarwono, S. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Kelapa Gading Permai.
- Setiadi. (2019). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Graham Ilmu.
- Sobur,A. (2021). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soelaeman, (2022). *Proses terjadinya persepsi*. Jakarta : graham ilmu
- Sugihartono, dkk. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono.(2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sucipto.(2019). *Perbedaan Persepsi Kelurga Dan Tetangga Terhadap Pemasangan Skizofrenia*.
- Sunaryo. (2021). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Walgito, Bimo. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit ANDI
- Kusumanto. (2019). *Memanusiakan Manusia Menata Jiwa Membangun Bangsa*. Jakarta: Salemba Medika
- Sobur, A. (2019). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winddayasih, (2020). *Keperawatan kesehatan jiwa komunitas*. Jakarta.
- Yosep, I. (2020). *Keperawatan jiwa*. Edisi revisi. Bandung: PT. Repika Aditama.